BAB II
IDENTIFIKASI DATA

2.1 Perancangan

2.1.1 Definisi Perancangan

Perancangan memiliki banyak definisi, Tetapi intinya memiliki maksud yang sama, sejumlah definisi tentunya sangat berguna dalam menemukan maksud dari definisi perancangan secara luas. Perancangan adalah suatu kegiatan merancang suatu desain berdasarkan evaluasi, analisis atau penelitian, Analisis sendiri adalah kegiatan untuk mengevaluasi serta mempelajari serta mengevaluasi suatu bentuk permasalahan atau kasus yang terjadi.

2. 2. Komunikasi

2. 2. 1. Pengertian Komunikasi

Menurut kusrianto, (2007) komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau prilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Macam-macam komunikasi dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Komunikasi *Verbal*, adalah komunikasi yang berasal dari bunyi ataupun ucapan-ucapan dengan bahasa lain yang dapat dimengerti. Komunikasi *verbal* ini dapat berarti kegiatan pertukaran lambang-lambang yang mengandung arti melalui penggunaan bahasa.
2. Komunikasi *Non Verbal*, adalah komunikasi yang merupakan bagian dari komunikasi visual yang disampaikan secara visual melalui tulisan tanpa kata.

   Komunikasi *non verbal* mencakup semua rangsang dalam suatu setting atau keadaan komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan

penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim pesan atau penerima pesan. Komunikasi *non verbal* sangat diutamakan pada kampanye ini, karena komunikasi ini jangkauannya sangat luas sehingga mudah dilihat dan diingat.

2. 2. 2. Komunikasi Visual

Komunikasi visual adalah komunikasi yang menggunakan bahasa visual, dimana bahasa visual merupakan kekuatan paling utama yang dapat dilihat dan dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan yang memiliki arti, makna, pesan dan maksud tertentu.

2. 2. 3. Desain Komunikasi Visual

*Menurut Leonardo widya dan Indarsjah dalam pengantar DKV, (2007) "*Desain Komunikasi Visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna, *layout* (tata letak atau perwajahan). Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan.

2. 3 *Sign System*

2. 3. 1 Pengertian *Sign System*

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan jaman yang semakin berkembang kearah yang lebih modern dan sedikit mengubah pandangan masyarakat untuk mendapatkan sesuatu hal dengan mudah dan praktis, oleh karena itu untuk membantu memberikan kemudahan bagi penikmat objek wisata sariater maka penggunaan *sign system* akan menjadi *alternative* untuk membantu mempermudah pengguna objek wisata mengetahui tempat-tempat yang ingin mereka kunjungi.

Sistem rambu atau dikenal dengan *sign system* jika diterjemahkan secara langsung berarti *system* tanda, namun *sign system* atau *system* rambu memiliki pengertian lebih dari itu, *Sign* yang dalam bahasa Indonesia berarti tanda, tanda memiliki arti sebagai yang menjadi alamat atau yang menyatakan sesuatu, pengenal, lambang atau petunjuk, dan sistem yang dalam bahasa Indonesia berarti jaringan atau cara, memiliki definisi sebagai unsur yang secara teratur dan saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, susunan yang teratur dari pandangan teori, asset, dan dapat juga berarti sebagai metode.

Sistem rambu erat kaitannya elemen visual dan terkait dengan unsur arsitektur sebagai *medium* dari *system* rambu tersebut, *system* rambu sendiri merupakan bagian dari istilah yang dikenal dengan *wayfinding*, *wayfinding* yaitu sebuah metode yang mengatur atau mengerahkan orang melalui media *system* rambu, agar mengikuti sesuai dengan yang diinginkan, sebuah *system* informasi yang terpadu dan mampu dikemas secara visual yang menarik dan dapat menjadi salah satu solusi dari berbagai masalah yang ada pada objek wisata alam sari ater hot spring resort.

Menurut C. S Peirce dalam *Sign In Use*, (1958:hal 1) menyatakan bahwa *sign* adalah tanda berbentuk symbol yang dapat mengartikan suatu pesan atau istilah, *Sign* dibuat untuk menjadi pembeda atau pembanding dengan tanda-tanda yang lain.

Menurut Raymond Boudon dalam *Sign In Use*, (1958:hal 228) *System* adalah suatu cara untuk melaksanakan sebuah perencanaan yang telah ada, *Sytem* juga dapat diartikan menjadi sebuah siasat atau cara untuk dapat menyampaikan sesuatu dengan baik dan mudah.

Menurut kamus bahasa Indonesia, *Sign* berarti pengenal, lambang atau petunjuk dan *system* yang dalam bahasa Indonesia adalah jaringan atau cara, memiliki definisi yaitu sesuatu yang berkaitan dan beraturan, jadi *sign* sytem adalah perangkat unsur, yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas petunjuk yang benar.

Berdasarkan data diatas maka penulis menyimpulkan bahwa *sign system* adalah suatu upaya untuk mempermudah komunikasi menggunakan visual gambar, tulisan ataupun warna. yang bertujuan untuk memudahkan pengunjung untuk mencapai tempat tujuan yang akan mereka kunjungi, selain itu *sign sytem* memiliki fungsi untuk mempermudah pengunjung untuk menuju tempat tujuan mereka dengan cepat dan tepat tanpa harus membuang banyak waktu serta tenaga.

2. 3. 2 Jenis - Jenis Tanda (*Signage*)

Dalam *system* komunikasi visual tanda mengalami perkembangan dan terdapat empat macam dasar dari jenis-jenis tanda (*sign* type) yang mudah diingat, Kelima jenis tersebut adalah ;

a) Tanda Petunjuk dan Informasi

Tanda ini berupa tanda yang berguna untuk mengarahkan suatu objek sasaran dengan menginformasikan dimana suatu lokasi atau benda tersebut berada.

b) Tanda Petunjuk Arah

Tanda petunjuk arah adalah tanda-tanda yang mencakup arah panah yang mampu mengarahkan objek sasaran menuju suatu tempat, seperti ruangan, jalan ataupun fasilitas lainnya.

c) Tanda Pengenal

Tanda pengenal adalah tanda yang digunakan untuk membedakan antara suatu objek dengan objek lainnya, seperti identitas kantor, gedung, perusahaan atau produk.

d) Tanda Larangan dan Peringatan

Tanda larangan atau peringatan adalah tanda yang bertujuan untuk menginformasikan bahwa objek tersebut memiliki potensi bahaya untuk keselamatan.

e) Tanda Pemberitahuan Resmi

Tanda ini menunjukan informasi tentang pemberitahuan resmi dan agar tidak dikacaukan dengan tanda – tanda petunjuk.

2. 4 Perihal Objek Wisata Alam Sariater

2. 4. 1 Asal Mula Desa Ciater

Desa ciater yang terletak di selatan ibu kota kabupaten subang pada mulanya adalah sebuah hutan belantara yang sangat subur, karenanya sangat memungkinkan sekali untuk dijadikan daerah perkebunan. melihat kondisi demikian maka belanda merencanakan membuat perkebunan karet dan teh. Untuk membuka hutan belantara merupakan persoalan yang tidak mudah pada saat itu, disebabkan mitos masyarakat terhadap kekuatan siluman yang dapat menggangu manusia, tapi tanpa diduga ada seorang yang bersedia membuka daerah hutan itu, dia adalah embah ebos(eyang ebos) untuk keterangan ini dianggap bahwa eyang ebos benar yang membuka hutan perkebunan dan desa ciater sekarang, sebab tidak mungkin ada perkebunan kalau belum ada penghuninya.

Setelah hutan belantara diubah menjadi sebuah perkampungan yang sekarang disebut Ciater, terjadilah musim kemarau yang mengerikan selama berbulan-bulan, konon ada yang mengatakan bahwa seorang yang bernama embah tajimalela memotong pohon ater, maka keluar air dari bawah pohon tersebut.

Cerita itu mengatakan daerah yang dibuka Embah Ebos disebut Ciater, artinya air yang memancar dari bawah pohon ater, sampai sekarang air dari bawah pohon ater tersebut tidak pernah mengalami kekeringan meskipun dimusim kemarau yang panjang.

2. 4. 2 Sejarah Singkat Objek Wisata

Pada awalnya tempat wisata air panas ciater yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan Sari Ater Resort Hotel dan Rekreasi adalah tempat pemandian yang biasa dipergunakan oleh masyarakat sekitar desa Ciater, Palasari dan Nagrak. akan tetapi setelah seorang warga

Negara belanda menemukan khasiat dari pemandian air panas ini yang mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit kulit, maka mulailah berkembang dan menyebarluas khasiat dari pemandian air panas ciater dan mulai banyak orang yang berdatangan untuk merasakan khasiat dari pemandian air panas ciater.

Mr. Hack Bassel atau biasa dipanggil tuan Bassel adalah orang yang menemukan khasiat dari pemandian air panas ciater, yang menurut penelitiannya air dari pemandian ini mengandung sulfur, zink, magnesium, seng dan dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti kelumpuhan, rematik, penyakit tulang, penyakit kulit serta mampu menyehatkan badan, sambil mengembangkan penelitiannya tuan bassel memangun rumah tinggal didekat sumber air panas alam Ciater, lokasinya kira-kira di sekitar kantor koperasi karyawan PT. Sari Ater.

Air panas yang mengandung kandungan yang mampu menyehatkan tubuh ini semakin lama khasiatnya semakin kian menyebar dan mulai banyak orang yang rela datang jauh-jauh untuk berkunjung yang hanya ingin merasakan kayanya khasiat air yang dikandung air panas ciater ini.

Pemandian air panas ini mengalami pasang surut dikarenakan suasana pada saat itu yang kurang aman, sering terjadi kekacauan akibat perang, yang berdampak pada dilupakannya pemandian air panas ciater ini sebagai objek wisata alam.

Pada tahun 1968 pemerintah daerah kabupaten subang mulai menggarap pemandian air panas ini dengan berkerjasama dengan dinas pendapatan daerah (Dispenda), pada saat itu mulai digarap satu buah kolam yang bernama kolam mayang sari dan dibuat beberapa area kolam renang dan kamar mandi terbuka, sebagai manager pertama ditetapkan bapak sahro dari PU Kabupaten sedangkan jumlah karyawan lebih kurang 11 orang. pada tahun 1972 perusahaan perkebunan negara (PPN) Dwikora IV(PTP XIII ciater) membuat satu buah bangunan untuk kamar mandi dan pintu gerbang berbentuk joglo yang lengkap dengan kantor dan loket penjualan tiket.

Disaat itu pula pembangunan reservoir air dingin yang berlokasi diarea parker atas sekarang, satu buah café didepan kolam, kamar mandi ditambah empat unit lagi sedang wisma wisata juga dibangun sebanyak dua unit lagi dengan type ekonomi. sementara wisma tersebut sekarang dipakai kantor *engineering* dan *storage*, karyawan yang bertugas saat itu berjumlah lebih kurang 21 orang.

Pada tanggal 20 maret 1974 Pemda TK II Kabupaten subang menyerahkan pengelolaan objek wisata air panas alam ciater kepada PT. Sari Ater yang dipimpin oleh Bapak H. A Soewarna. Pada masa bupati kepala daerah TK II kabupaten subang dijabat oleh bapak letkol atju syamsudin.

Manager pertama yang dipercayakan oleh pt. sari ater untuk memimpin pengelolaan objek wisata air panas ciater ini adalah bapak Gautama, Alm (tahun 1974 – 1975). jumlah karyawan yang ada pada saat itu lebih kurang 16 orang. seluruh area wisata seluas 7. 335 Ha yang dikelola dibenahi dan dibuatkan pagar pembatas dari kawat berduri, Untuk menunjang pengembangan dan usaha promosi pt. sari ater membangun armada bus dengan salah satu trayek Bandung-subang melalui ciater sebanyak 16 armada bus yang bernama sari express.

Tahun 1975 bungalow type standard mulai dibangun sedangkan manager kedua saat itu adalah bapak tirto sentono, alm (tahun 1975 – 1976) dan jumlah karyawan telah mencapai 60 orang.

Pada tahun 1976 dimulai pembangunan restaurant dayang sumbi, bungalow kabayan, sarana parker dan rekreasi kolam perahu, pimpinan pada saat itu dipercayakan kepada manager ketiga, yaitu bapak J. R Iskandar, Alm (tahun 1976 s/d 1977).

Pada tahun 1977 pimpinan usaha dipercayakan kepada Mr. Evandra alias bapak Muhammad Efendi seorang ahli berkebangsaan itali (tahun 1977 s/d 1979) jumlah karyawan telah meningkat menjadi kurang lebih 70 orang.

Pada tahun 1980 mulai pembenahan dan pengembangan sarana dan prasarana secara besar besaran, pada saat itu dibangun :

- Kolam renang bawah atau Mayangsari II.
- Bungalaw Jambu.
- Area rekreasi sampai ke curug jodo, dengan sumber dana dari BAPINDO.

Manager ke IV yang memimpin usaha saat itu adalah bapak Anton Tirto (tahun 1979 s/d 1985) sedangkan karyawan berjumlah lebih kurang 100 orang.

Pada tahun 1986 Manager ke V adalah bapak H. Suhendar dan kantor pusat management dipindahkan dari jalan juanda 28 ke jalan braga 99 Bandung. Dimasa ini mulai pembangunan bungalaow nangka lama sedangkan karyawan telah mencapai kurang lebih 200 orang.

Manager ke VI dijabat oleh bapak Ruby. Pada tahun 1987 pimpinan diserahkan kepada bapak herrie hermanie, dengan jabatan sebagai operational manager. Di masa itu diteruskan lagi pengembangan baik secara fisik dan management secara menyeluruh diantaranya penambahan bungalow nangka baru dan sarana rekreasi serta cafeteria lainnya.

Pada tahun 1989 PT. Sari Ater melakukan kerjasama management dengan griya wisata yang pimpinanya pada saat itu adalah bapak james(Alm), hal ini berlangsung lebih kurang sekitar 9 bulan. Pada bulan januari 1990 operational diserahkan kembali ke PT. Sari Ater dengan operational manager bapak Herie Hermanni .

Pada tanggal 24 oktober 1994 dilakukan rekrontruksi organisasi dan ditetapkan seorang general manager untuk memimpin hotel dan objek wisata Sari Ater dengan nama Sari Ater Hot Spring Resort sebagai general manager yang pertama ditetapkan bapak Herie Hermanni jumlah karyawan pada saat itu 333 orang sedangkan luas kawasan hotel dan ojek wisata telah menjadi 32 Ha.

Pada tahun 1998 dibangun kembali fasilitas kolam rendam air panas alam direkreasi dengan nama pulosari daya tamping 500 orang

dan diresmikan oleh Bupati tingkat II Subang bapak Drs. H. Abdul Wahyan tepatnya pada tanggal 25 juli 1998.

Pada tahun 2000 diabad millennium sesuai dengan tuntutan jaman Sari Ater membangun kembali Multi Function Room Dayang Sumbi fasilitas ruangan meeting dengan kapasitas 750 orang, sampai 1000. Adapun ruangan tersebut bisa dipakai untuk pernikahan, Ulang tahun, seminar, conferensi dengan beberapa bentuk meeting.

Untuk memenuhi permintaan pasar seiring dengan peningkatan jumlah penganjung ke Sari Ater Resort maka pada tahun 2008 dibangun kembali hotel standard room sebanyak 80 kamar, yang diperuntukan lebih khusus untuk tamu meeting. Tahun 2009 Sari Ater Hot Spring Resort kembali berganti nama menjadi Sari Ater Resort, sampai sekarang hotel dan objek wisata air panas alam Sari Ater lebih terkenal dengan sebutan Sari Ater *Resort* Hotel and *Recreation*.

2. 4. 3 Sarana Dan Potensi Sari Ater *Resort* Hotel

Sesuai perkembangan, maka sarana dan prasarana serta paket wisata yang ada di Sari Ater Resort Hotel and Recreation juga berkembang sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang akan datang, saat ini perusahaan terus berupaya menyajikan segala kemudahan dan fasilitas bagi pengunjung baik wisatawan nusantara maupun wisatawan manca Negara.

Fasilitas dan kemudahan tersebut yang tersedia saat ini antara lain, adalah :

a) Kemudahan transportasi, dari pusat kota Bandung, sebagai gerbang Jawa Barat hanya memerlukan waktu 30 menit dengan kendaraan melalui jalan darat ke Ciater dengan jarak 32 km, arah subang, sedangkan dari Jakarta hanya memerlukan waktu 2. 5 jam jalan darat.

b) Suasana alam pegunungan yang asri dengan kebun the yang menghampar hijau sepanjang jalan menuju lokasi.

c) Udara pegunungan yang segar dan bebas polusi, hingga cocok untuk menghilangkan kejenuhan dan stress akibat tekanan pekerjaan dan kesibukan kota besar.

d) Sarana akomodasi berupa bungalow berbagai macam type :

- Type Sunan Suite Untuk 6 orang
- Type Family Suite Untuk 4 orang
- Type Junior Suite Untuk 4 orang
- Type Standard Family Untuk 4 orang
- Type Adat House A Untuk 2 orang
- Type Adat House B Untuk 4 orang
- Type Adat House C Untuk 6 orang
- Type Adat House D Untuk 8 orang
- Type Deluxe Suite Untuk 4 orang
- Type Standard Rooms Untuk 4 orang
- Type Standard Deluxe Untuk 4 orang

f) Sarana Akomodasi berupa building hotel berbagai macam type :

- Type Standard rooms Untuk 2 orang
- Type Deluxe Untuk 2 orang
- Type Deluxe Balcony Untuk 2 orang

g) Sarana makan dan minum :

- Restaurant Dayang Sumbi
- Restaurant Family Kimanis
- Lesehan kampong kabayan
- Cafetaria Jambu
- Cafetaria Sunan ambu
- Cafetaria Wangsadipa
- Cafetaria Leuwisari

Dengan aneka menu mulai dari menu tradisional sampai dengan menu Eropa.

- Aneka warung jajanan tradisional dan modern.

h) Sarana pendukung hotel :

- Ruang Meeting
- Ruang mini movie dan karaoke
- Souvenir Shop

i) Sarana rekreasi dan hiburan

1. Kolam Rendam Air Panas :

- Kolam Rendam Mayangsari
- Kolam Rendam Wangsadipa
- Kolam Rendam Nangka
- Kolam Rendam Jambu
- Kolam Rendam Pulosari
- Kolam Rendam Leuwisari
- Kolam Rendam tempat anak bermain
- Kolam Imas(untuk merendam kaki)

2. Area bermain anak, remaja dan keluarga :

- Air terjun buatan Curug Jodo
- Wahana bermain electronic anak balita
- Kolam bermain perahu
- Kolam bermain sepeda air
- Danau/situ buatan
- *Flying Fox*
- *Wall Climbing*
- Area perkemahan remaja
- Lokasi bermain
- Permainan anak berupa sepeda santai dan area piknik.
- Kincir & kereta listrik
- *Tea walk & Cross country*
- *Trampolin*
- Theater 4 dimensi
- Rumah hantu

i) Fasilitas umum lainnya

Pusat rehabilitas medis & spa, tempat pengobatan fisioterapy dengan kelengkapan :

- Dokter ahli Eropa
- Dokter dan perawat yang sangat berpengalaman dibidangnya.
- Alat kedokteran modern dengan *system* pengobatan yang memadukan unsure potensi air panas alam dengan *system* tekhnologi modern.

J) Beragai paket acara olahraga dan rekreasi wisata lainnya :

- Kelompok wisata lintas alam
- Kuda tunggang
- Delman
- Acara hiburan music dipanggung terbuka
- *Games package list & Guide*
- Api unggun diarea terbuka
- Olahraga Tenis, *Volley Ball, Basket ball, Golf Dirving Range*.
- Sepak Bola mini
- *Putt & putt mini golf*
- *Fun team building*
- *Billiard*
- *Paintball*
- *Jeep Offroad*
- *ATV adventure*
- *ATV 4wd*
- *Buggy twin seater*
- *Buggy car adventure*
- *One day outbound programs*
- Paket memancing
- Hiburan kesenian tradisional(Gotong sisingaan, Adu domba, Jaipongan dll.)

k) Paket pelayanan dan kemudahan kunjunga lainya berupa :

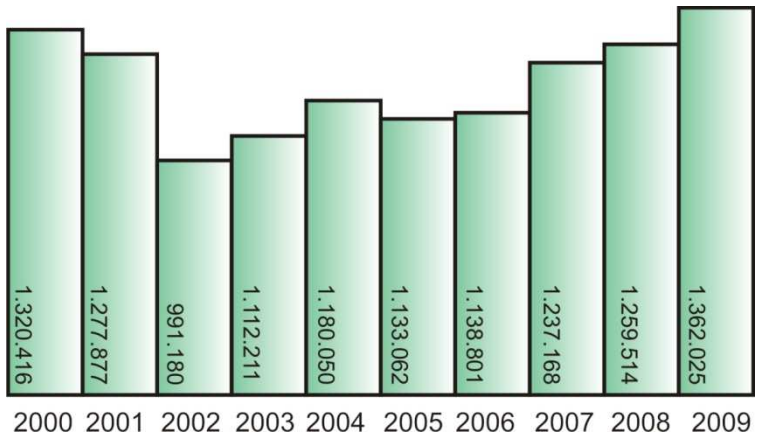
Discount dan keringanan pembayaran lainnya yang relative terjangkau oleh semua lapisan wisatawan.

2. 5 Lokasi dan Kondisi Alam

Objek wisata pemandian air panas ciater terletak di desa ciater, kecamatan subang, Jawa Barat, letaknya berada di lembah ciater di kelilingi perkebunan teh dikaki gunung tangkuban perahu, karena terletak di kaki gunung maka udara di sekitarnya menjadi tidak terlalu dingin hanya berkisar dari 16 – 20 Derajat Celcius, Perjalanan dari Bandung ke ciater hanya menempuh jarak 32 km, sedangkan jarak yang ditempuh dari Jakarta – ciater 212 km, pemandian air panas ciater memiliki letak 70 Ha terbagi dalam , 30 Ha area aktif yang digunakan sebagai tempat pemandian air panas itu sendiri, kemudian 40 Ha area pasif yang digunakan sebagai sarana penunjang seperti tempat parkir dll.

2. 6 Data Jumlah Pengunjung

Berdasarkan diagram batang yang didapat dari pihak sariater hot spring resort jumlah pengunjung wisata sari ater, dapat diketahui total para wisatawan domestic yang datang berkunjung mengalami pasang-surut, hal ini dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung dari tahun 2000 – 2009, berikut gambar diagram batang yang menunjukan statistic pengunjung :



Gambar 2. 1 Diagram Batang Pengunjung

2. 7 Keadaan *Sign system*

Sari ater hot spring resort adalah tempat yang mempunyai potensi untuk menjadi salah satu tempat rekreasi wisatawan local maupun mancanegara, apalagi tujuan hotel sari – ater hot spring resort yaitu menjadi sarana rekreasi bertaraf internasional, oleh karena itu penggarapan *sign system* sangat diperlukan untuk menambah image atau pencitraan yang lebih baik.

Namun melihat kondisi *sign* sytem yang ada di hotel sari-ater sekarang kurang membantu dalam menciptakan pencitraan bahwa hotel sari-ater sebagai hotel berstandar internasional.

Penggarapan *sign* sytem yang dilakukan pihak sariater yang terkesan meremehkan berbanding terbalik dengan apa yang dilakukan oleh salah satu hotel pesaingnya yaitu Braga Citi Walk yang berada di jalan Braga.

Berikut penggunaan *sign system* yang telah ada di sari ater hot spring resort & hotel Braga Citi Walk:



Gambar 2. 2 *Sign* Sytem Sari Ater



Gambar 2. 3 *Sign* Sytem Sari Ater



Gambar 2. 4 *Sign Sytem Braga City Walk*

2. 8 Analisis

2. 8. 1 Analisa SWOT

Analisa SWOT dimaksudkan untuk memperjelas semua kekuatan dan kelemahan yang dapat diidentifikasi guna memberikan suatu rekomendasi pengembangan berdasarkan potensi-potensi yang tersedia.

1. Analisis Faktor *Internal*
   - Kekuatan
     - Suasana yang asri, sejuk, menyegarkan dan dikelilingi pemandangan yang indah
     - Barada di tengah pemukiman warga, jauh dari kebisingan jalan raya
     - Fasilitas pemandian air panas yang mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai penyakit.
     - Terdapat beberapa kolam pemandian yang disesuaikan dengan ekonomi pengunjung yang datang.
     - Terdapat kios-kios souvenir, rumah makan serta penginapan
     - Area wisata yang luas

   - Kelemahan
     - Kurangnya media informasi yang berisi mengenai fasilitas serta informasi yang perlu diketahui oleh pengunjung.
     - Kurangnya memperhatikan masalah *sign* sytem pada objek wisata alam sariater
     - Kurangnya promosi pemandian air panas yang mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai penyakit.
     - Harga objek wisata yang mahal.

2. Analisis Faktor *Eksternal*

- Peluang
  - Obyek wisata alam Sariater merupakan objek wisata yang turut membantu ekonomi daerahnya karena karena pihak sariater sebagian besar karyawannya adalah warga daerah sekitar
  - Berada di lembah ciater di kelilingi perkebunan teh dikaki gunung tangkuban perahu, dan temperature udara yang memiliki suhu sebesar 16 – 20 Derajat Celcius, dan memiliki letak yang luas 70 Ha.
- Ancaman
  - Objek wisata yang cukup mahal membuat tidak semua kalangan mampu menikmati objek wisata alam sariater ini
  - Munculnya wisata alam baru yang komplit dengan fasilitas modernya dan harga yang murah

2. 8. 2 Analisis 5 w + 1 H

Analisis ini digunakan untuk mengetahui lebih jelas kemana arah media informasi ini ditujukan. Analisis bersifat subjektif berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oeh penulis. Analisis yang dilakukan yaitu :

What

Obyek Wisata Alam Sariater yang berada di Subang-Bandung, Jawa Barat.

Who

Target sasaran dari informasi ini ditujukan kepada Pengunjung wisata terutama keluarga dan wisatawan mancanegara.

Why

Media informasi pada area wisata sangatlah penting karena pada suatu objek wisata diperlukan sesuatu yang namanya media informasi karena media informasi sangat membantu para wisatawan untuk menuju objek wisata yang mereka tuju, selain itu berguna juga untuk memudahkan juga memberi kenyamanan kepada para pengunjung wisata.

Where

Media informasi ditempatkan pada tempat tempat yang stategis dan dekat dengan tempat tujuan objek tersebut.

When

Penyebaran media informasi dilakukan pada saat pengunjung datang ke *Obyek Wisata Alam Sariater.*

How

Media informasi dirancang guna untuk mempermudah pengunjung dan memberikan kenyamanan kepada pengunjung.

2. 8. 3 Target Sasaran

Target sasaran dari perancangan *Sign system* yaitu :

1. *Demografis* (Jenis / Tipe orang)

   Anggota keluarga Pria dan wanita berumur 11 - 50 tahun siswa, mahasiswa, pekerja kantor. wisatawan mancanegara.

2. *Geografis* (berdasarkan lokasi)

   Target sasaran secara *geografis* objek wisata ini adalah mereka (wisatawan) yang tinggal di wilayah Bandung dan mancanegara.

3. *Behavioral* (prilaku)

Ditujukan kepada pengunjung mancanegara, keluarga yang ingin menikmati bermacam macam fasilitas wisata alam sariater dan ingin mencapai tempat tersebut dengan mudah tanpa kebingungan mecari tempat tujuannya.

4. *Psikologis* (sifat / karakteristik)

Orang-orang yang ingin dengan mudah mencapai tempat tujuan mereka tanpa harus bersusah payah mencari tempat tujuan mereka.

Melihat dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa target sasaran dari perancangan media informasi(*sign system*) ini adalah anggota keluarga dan wisatawan yang memiliki kisaran usia antara 10 – 55 tahun yang mempunyai kegiatan yang sangat padat dan ingin dengan mudah menemukan tempat tujuan yang mereka tuju.